

ABSTRAK

Pola pengelolaan sampah di kota pematangsiantar merupakan cara dalam pengelolaan sampah terkhususnya pada pengelolaan sampah TPA. Open dumping, controlled landfill, dan sanitary landfill merupakan tiga sistem pengelolaan sampah TPA. TPA tanjung pinggir saat ini masih menggunakan sistem open dumping. Sistem *open dumping* yang sampai saat ini masih digunakan di Kota Pematangsiantar sebaiknya tidak lagi digunakan di masa yang akan datang. Penggunaan metode ini di Kota Pematangsiantar dikarenakan belum mempunyai Kota Pematangsiantar untuk melakukan investasi dalam pembangunan metode yang lebih maju. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlihat jelas kondisi TPA yang sangat memprihatinkan yang memiliki luas lahan 2Ha dengan status lahan yang masih belum dimiliki sepenuhnya oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Pematangsiantar. TPA Tanjung Pinggir ini memiliki sistem pengelolaan buka tutup yaitu dengan ditandai Blok I, II, dan III atau dengan istilah sekarang dinamakan *open dumping*. Untuk pengelolaan sampah yang dikelola menjadi pupuk terletak dibank sampah yang beda lokasi dari TPA tanjung pinggir. Anggaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam hambatan pengelolaan sampah, anggaran yang ada hanya cukup untuk memperbaiki sarana prasarana dan memperbaiki yang lainnya. Dari permasalahan diatas tentu harus adanya alternatif pola pengelolaan yang baik. Saran yang diajukan penulis untuk mengatasi hal ini adalah pemerintah kota Pematangsiantar segera meninjau kembali lokasi untuk lahan yang baru, supaya TPA Tanjung Pinggir dapat dipindahkan ke tempat yang baru dan bisa menjalankan sistem pengelolaan sampah yang kedua dan ketiga sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Pola Pengelolaan

ABSTRAK

Pattern of waste management in Pematangsiantar City is a way of managing waste, especially in landfill waste management. Open dumping, controlled landfill, and sanitary landfill are three landfill waste management systems. TPA Tanjung Edge is currently still using an open dumping system. The open dumping system currently used in Pematangsiantar City should not be used again in the future. The use of this method in Pematangsiantar City is caused by the inability of Pematangsiantar City to invest in the development of more advanced methods. This study uses qualitative methods, the sources in this study use data collection methods through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that it is clear that the condition of the TPA is very alarming which has a land area of 2Ha with land status that is still not fully owned by the Pematangsiantar City Environmental Service. TPA Tanjung Pinggir has an open and closed management system, which is marked by Blocks I, II, and III or in current terms it is called open dumping. For the management of waste that is managed into fertilizer, it is located in a different waste bank from the Tanjung Ujung TPA. Budget is one of the factors that greatly affects the obstacles in waste management, the existing budget is only sufficient for infrastructure improvements and other improvements. From the problems above, of course there must be an alternative pattern of good management. The suggestion put forward by the author to overcome this is the Pematangsiantar city government to immediately review the location of the new land, so that the Tanjung Pinggir TPA can be moved to a new place and can run the second and third waste management systems according to the regulations that have been set.

Keywords : *Management Pattern*